

# TREND KAJIAN ANALISIS COVID-19 BERBASIS METODE DIGITAL DALAM RISET GRUP FISIP UNS

Addin Kurnia Putri<sup>1</sup>, Rutiana Dwi Wahyunengseh\*<sup>2</sup>

Universitas Sebelas Maret

Email: addinkurniaputri@staff.uns.ac.id<sup>1</sup>, rutiana.uns@gmail.com<sup>2</sup>

## **Abstrak**

Dalam kurun waktu 2020-2021, trend penelitian dari Riset Grup Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret didominasi oleh kajian terkait pandemi COVID-19 berbasis metode digital. Artikel ini bertujuan untuk meninjau trend riset dan analisis kajian yang menjadi fokus dari peneliti FISIP UNS selama 2 tahun terakhir. Kajian ini menggunakan metode penelitian literature review dengan metode pengolahan data menggunakan Software NVivo. Terdapat tiga bagian dari hasil analisis dalam kajian ini. *Pertama*, hasil review menyimpulkan trend dominan penelitian dan model kajian terkait Covid-19 yang telah dilakukan oleh riset grup FISIP UNS. *Kedua*, trend metode pengumpulan data yang didominasi oleh teknik pengumpulan data media online. *Ketiga*, tren data dan metode analisis yang dikategorikan ke dalam penelitian digital/online.

**Kata Kunci:** Covid-19; Grup Riset; Media Digital

## **Abstact**

In the period 2020-2021, research trends from the Research Group of the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Sebelas Maret are dominated by studies related to the COVID-19 pandemic based digital method. This article aims to review research trends and analysis of studies that have been the focus of FISIP UNS researchers for the last 2 years. This study uses a literature review research method with data processing methods using NVivo Software. There are three parts of the results of the analysis in this study. First, the results of the review are conclude the dominant research trends and study models related to Covid-19 by the FISIP UNS research group. Second, the trend of data collection methods is dominated by online media data collection techniques. Third, data trends and analysis methods are categorized into digital/online research.

**Keywords:** Covid-19; Research Group; Digital Media

## **Latar Belakang**

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi dunia dengan cara yang berbeda. Tidak hanya kehidupan dan mata pencaharian masyarakat yang terdampak, Covid-19 juga berdampak pada gaya hidup masyarakat sehingga berpengaruh pula pada kajian analisis sosial kemasyarakatan. Di bidang penelitian, telah terjadi perubahan yang signifikan, dan kebaruan penelitian dengan cukup signifikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Covid-19 telah menjadi trend penelitian secara global selama kurun waktu 2 tahun terakhir. Meskipun peta jalan penelitian global dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengidentifikasi penelitian terkait ilmu sosial sebagai bidang prioritas, namun fokus yang lebih besar juga perlu diberikan dalam kajian mendatang untuk penelitian multidisipliner yang terkait dengan kesehatan masyarakat dan pengurangan risiko Covid-19 (Zhang & Shaw, 2020).

Pembatasan fisik dan sosial yang diberlakukan pemerintah untuk mengurangi risiko wabah virus corona telah mempengaruhi penelitian sosial humaniora (Soshum) sebagai sumber utama data penelitian. Sementara itu, meski di tengah pandemi Covid-19, kegiatan penelitian harus tetap berjalan sebagai kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Kondisi ini dilalui oleh sebagian besar lembaga penelitian dan universitas, terutama mahasiswa (gelar, magister, kedokteran) sebagai syarat untuk memperoleh ijazah (lisensi). Beberapa universitas asing, seperti Hawaii, Australia, dan Inggris, telah memilih mitigasi untuk beberapa proses penelitian, termasuk penundaan pengumpulan data, alih-alih mengubah proses pengumpulan data, data dan meminimalkannya. Sedangkan di Indonesia, Menteri keuangan mengimbau baik usaha kecil menengah maupun perusahaan besar beralih ke sistem digital enterprise, kegiatan penelitianpun juga harus mampu beradaptasi dengan pandemi dengan menggunakan metode digital dalam mengumpulkan data (Rifai, 2020).

Hal tersebut tentu memberikan tantangan, apakah praktik ini mempengaruhi kualitas penelitian. Lantas bagaimana hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan secara akademis, seperti Misalnya untuk memenuhi kriteria tugas akhir, laporan penelitian, dan publikasi ilmiah di jurnal ilmiah. Belum lagi protes dari beberapa peneliti Sosial humaniora yang percaya bahwa pendekatan digital tidak mungkin menggantikan pendekatan tatap muka konvensional. Ini mungkin karena pengalaman peneliti yang terbatas menggunakan metode ini atau kecakapan dalam keterampilan digital.

### **Perkembangan Metode Penelitian Digital**

Metode digital bukanlah pendekatan baru dalam penelitian sosial dan sosial. Pengumpulan data berbasis teknologi digital telah dikembangkan selama 30 tahun. Awalnya, metode ini digunakan dalam pencarian bibliografi yang diubah dari arsip kertas menjadi arsip digital pada 1990-an. Saat ini hampir semua sumber bibliografi dalam format digital, dapat dicari oleh mesin pencari artikel (seperti Google Cendekia). Pada saat yang sama, survei yang sebelumnya berbasis surat atau kunjungan langsung mulai bergeser ke survei surat elektronik (e-mail). Proses pemilihan responden atau pemberian informasi detail faktor etnografis, seperti pengelompokan responden berdasarkan pekerjaan, agama, pendidikan, dan kondisi sosial lainnya. Tanpa disadari, perkembangan teknologi di awal tahun 2000-an memindahkan alat tersebut ke pencarian web seperti Google Forms (2008), Momentive (2010) dan Qualtrics.

Selain itu, penggunaan etnografi digital yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 2001 menyangkut bidang komunikasi (WhatsApp, Line, WeChat, Messenger), jejaring sosial (Facebook), Instagram, Twitter, Snapchat), hiburan (YouTube), game online. (Teks seluler). Ide di balik pendekatan digital adalah pendekatan pengumpulan data yang mengubah interaksi tatap muka menjadi interaksi offline berdasarkan koneksi internet menggunakan berbagai jenis platform (media) yang dapat diakses oleh beberapa perangkat. Komputer, tablet, smartphone, dll. dimana data secara otomatis diproses sebagai output. Ketersediaan jaringan informasi dan komunikasi, konektivitas internet dan aksesibilitas perangkat komunikasi merupakan faktor kunci dalam mencapai

pendekatan ini. Salah satu keunggulan teknik penelitian digital adalah diharapkan dapat mengurangi hambatan spasial, temporal dan jarak antara peneliti dan subjek penelitian dan memecahkan masalah kondisi sebagai interaksi langsung. Metode numerik juga relatif efisien waktu karena peneliti tidak dapat memindahkan subjek. Meskipun dapat diakui bahwa tidak ada jalan mutlak dalam dunia penelitian, pendekatan ini masih memiliki keterbatasan tertentu.

Yang pertama adalah aspek ekspresif. Akses internet kini lebih merata dan terjangkau, namun kekuatan akses internet cenderung lebih komprehensif. Misalnya, tempat (perkotaan) tertentu mendominasi. Tingkat pendapatan (di atas rata-rata); Pendidikan (minimal ijazah); Pria); Untuk bekerja secara efektif dalam kelompok usia. Tanpa berbicara tentang dampak kualitas Internet (kecepatan dan kontinuitas akses), tetap berbeda di wilayah barat, tengah, dan timur Indonesia. Misalnya, membatasi pilihan metode pengambilan sampel pada non-probabilitas merupakan tantangan untuk mencapai aspek representatif. Kedua, risiko partisipasi responden lebih rendah, berkat teknik priming standby dan pasif dibandingkan metode tradisional. Misalnya, kerumitan meningkatkan survei online dan waktu yang terlalu lama untuk menyelesaikannya mengurangi kemungkinan calon responden akan berpartisipasi dalam survei. Di sisi lain, pembatasan pertanyaan survei (seperti survei online gratis) mempengaruhi kedalaman informasi yang sering tersedia dalam wawancara tatap muka. Selain itu, menggunakan survei web gratis berisiko kehilangan data dan membutuhkan privasi responden untuk dilindungi. Implikasi lainnya adalah sulitnya mengidentifikasi calon responden yang sering diterapkan oleh avalanche sampling dalam etnografi non-digital. Ketiga, peneliti soshum dihadapkan pada perolehan alat penelitian berbasis aplikasi digital. Dalam hal ini, peneliti harus belajar menggunakan perangkat lunak digital dari yang sederhana (non-pemrograman) dan pemrograman (bahasa komputer).

Sebelum menerapkan metode pengumpulan data digital, ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh peneliti. Pertama, memilih metode numerik terbaik untuk pencarian Anda harus memenuhi akurasi dan akurasi data Anda. Misalnya, pastikan Anda memilih alat yang tepat untuk objek yang Anda capai, seperti pisau daging, gunting kertas, gergaji, dan

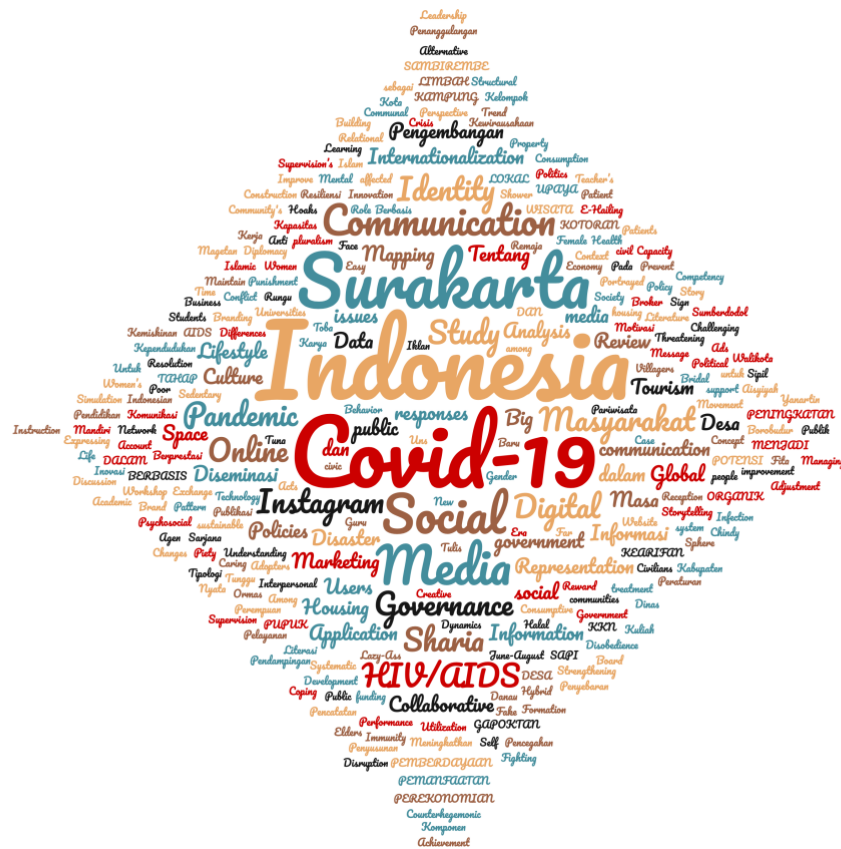
pohon. Kedua, kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan oleh Komisi Etik berperan dalam menentukan kelayakan alat penelitian. Komite ini berperan penting dalam menghormati prinsip-prinsip ilmiah, baik dari segi sifat penelitian dan perlindungan subjek penelitian, termasuk kerahasiaan data, dan peneliti itu sendiri. Komite peninjau etika umum dan diterapkan di berbagai universitas terkenal internasional untuk penelitian kontak manusia langsung. Selain mendukung prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, peran panitia ini adalah memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas penelitian yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pertumbuhan inovasi. Pembentukan komite ini serta standarisasi prosedur dan aturan nasional di semua lembaga penelitian dan universitas akan menjadi tugas berikutnya dari pemerintah. Ketiga, pelatihan digital di tempat (pembelajaran jarak jauh), pembelajaran mandiri dan penelitian kolaboratif dengan peneliti internasional sebagai proses transfer pengetahuan akan memungkinkan peneliti untuk mempelajari keterampilan dalam metode digital.

### **Trend Metode Penelitian Digital pada Grup Riset FISIP UNS 2020-2021**

Keterbatasan mobilitas penduduk selama pandemi Covid-19 telah memaksa adaptasi digital dalam penelitian humaniora dan sosial. Kebijakan yang seimbang secara fisik dan sosial membutuhkan riset sosial yang cenderung membutuhkan interaksi tatap muka karena berbasis digital. "Interaksi langsung dengan masyarakat adalah kekuatan dari penelitian humaniora dan sosial, tetapi untuk menjaga keamanan bersama, pengumpulan data digital sekarang dianggap sebagai alternatif terbaik dalam konteks pandemi Covid-19. Pemanfaatan media digital dapat menjadi peluang kekuatan metode penelitian untuk riset sosial humaniora, termasuk pada riset grup FISIP UNS.

Urgensi dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin terfokus, secara tidak langsung memediasi interaksi manusia. Pengumpulan data digital bukanlah hal baru dan terus berkembang dengan munculnya penelitian web dan penggunaan data besar. Peneliti sosial humaniora dituntut untuk beradaptasi, terutama dengan pendekatan digital, dalam pembatasan fisik tatap muka selama pandemi.

Dengan tersedianya platform digital, komunitas virtual baru telah terbentuk, menghilangkan kebutuhan akan interaksi tatap muka. Kekuatan dari pendekatan digital online antara lain aksesibilitas yang tidak dibatasi oleh jarak dan waktu, kecepatan pengumpulan data, otomatisasi pencatatan data yang dapat mengurangi risiko operasional data, fleksibilitas ide dan format penyajian ide, dan interaksi yang lebih banyak. . Anda dapat meningkatkan kejujuran responden saat menyampaikan pendapat. Pendekatan digital, di sisi lain, terbatas pada aksesibilitas Internet, yang juga terkait dengan komunitas, sosial ekonomi, pendidikan, usia, dan faktor lainnya. Namun, pengguna Internet menjadi semakin eksklusif, dan tidak semua orang memiliki akses ke Internet. Tentu saja juga menjadi tantangan menangani aspek keterwakilan responden dalam hal lokasi, usia, dan tingkat pendidikan juga menjadi masalah.



Gambar 1. Keyword Cloud Hasil Publikasi Riset Grup FISIP UNS 2020-2021

Berdasarkan pengolahan data keyword cloud dengan software NVivo yang bersumber dari database publikasi FISIP selama kurun waktu 2020-2021 pada gambar 1. diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas kajian didominasi tentang tema Covid-19. Dari data tersebut juga muncul keyword seperti, social media, instagram, digital, online yang menandakan basis media yang dikaji terkait media online. Selain itu, Indonesia dan Surakarta menjadi fokus lokasi kajian utama dari peneliti grup riset FISIP UNS, sesuai dengan homebase kampus Universitas Sebelas Maret.

Digitalisasi teknologi komunikasi telah memfasilitasi interaksi yang intens antara manusia dan teknologi digital ini. Akibat aktivitas tersebut, manusia menciptakan banyak jejak data digital. Data ini sering disebut sebagai big data. Saat data besar tersedia sebagai sumber data digital, ilmuwan komunikasi akan dapat menggunakannya untuk menangkap pola dan tren dalam aktivitas manusia yang dimungkinkan melalui penelitian untuk menyelamatkan masyarakat. Untuk melakukan penelitian menggunakan data digital, maka perlu memahami dasar-dasar big data, menggunakan alat yang tepat dan tepat untuk mengakses data, dan menggunakan metode penelitian yang tepat dalam pemrosesan dan analisis. Hal tersebut bertujuan untuk menjelaskan potensi data digital untuk tujuan penelitian media dan mengidentifikasi arah penelitian potensial di bidang digital menggunakan alat, metode, dan teknik metode yang tepat. Ini juga membahas relevansi metode penelitian media digital, populasi dan sampel, serta beberapa batasan etika dan urgensi masalah.

### **Kesimpulan**

Penelitian menyimpulkan bahwa dalam kurun waktu 2020-2021, trend penelitian dari Riset Grup Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret didominasi oleh kajian terkait pandemi COVID-19 berbasis metode digital. Penggunaan metode digital tidak berarti menghilangkan metode konvensional yang telah membangun reputasi ilmiah penelitian. Pengembangan metode ini sebenarnya berfungsi sebagai pelengkap metode yang sudah ada, khususnya salah satu pilihan terbaik di tengah pandemi Covid-19.

## Daftar Pustaka

- Crotty, M. J. (1998). *Foundations of Social Media Research: Meaning and Perspective in the Research Process*. London: Sage Publications.
- Fidler, R. (2003). *Mediamorfosis*. Yogyakarta: Bentang.
- Hadiono, Kristophorus dan Santi, Rina Candra Noor. (2020). Menyongsong Transformasi Digital. *Proceeding SENDIU 2020*.
- Pudjiastuti, Tri Nuke. (2020). Transformasi Metode Digital untuk Penelitian Sosial dan Humaniora di Masa Pandemi COVID-19. <http://lipi.go.id/siaranpress/Transformasi-Metode-Digital-untuk-Penelitian-Sosial-dan-Humaniora-di-Masa-Pandemi-COVID-19/22142>
- Rifai, Bahtiar. (2020). *Menakar Kelayakan Metode Riset Digital di Tengah Pandemi*, <https://www.kompas.com/sains/read/2020/08/25/110600623/menakar-kelayakan-metode-riset-digital-di-tengah-pandemi?page=all>.
- Salim, A. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syafganti, I. (2018). Digital Transformation, Big Data and Research Landscape in Digital Communication. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 3(2), 99-106
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889-901.
- Zhang, H., & Shaw, R. (2020). Identifying Research Trends and Gaps in the Context of COVID-19. *Int J Environ Res Public Health*, 17(10). doi:10.3390/ijerph17103370



